

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kepemimpinan Transformasi, Kinerja Karyawan dan Stress Kerja pada karyawan PT. Catur Wangsa Indah Kota Tasikmalaya. Perusahaan tersebut beralamat di Jl. Mayor S.L. Tobing No.46, Tugujaya, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46126.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Caturwangsa Indah didirikan pada tahun 1967. Nama pendiri Caturwangsa Indah adalah : Wong Kang Kuin, yang sekaligus merupakan ayah dari pemiliknya. Kami bermula dari industri rumah tangga kecil yang memproduksi sabun batangan buatan tangan di Tasikmalaya pada tahun 1975.

Caturwangsa Indah memodernisasi fasilitasnya dan memproduksi deterjen krim yang merupakan salah satu produk pembersih serbaguna paling populer di Indonesia hingga saat ini. Sudah menjadi tujuan kami untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini dan pada saat yang sama kami membuat komitmen untuk memenuhi kebutuhan pelanggan kami. Perusahaan ini bergerak di bidang Produsen Sabun dan Deterjen, produk kami juga banyak dicari oleh para konsumen saya, antara lain : Sabun Batangan PALEM Power Washing dengan khasiat yang luar biasa,

Sabun PALEM krim putih yang dapat menjadikan pakaian anda putih dan bersih, Fresklin Detergent Powder dengan partikel biru yang lebih mudah mengangkat kotoran dan tidak di musim panas

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk pembuktian dari hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis. Menurut (Sujarweni, 2015) pendekatan deskripsi analisis adalah untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dilihat dengan tingkat signifikansi, jika ada hubungannya maka akan dicari seberapa kuat hubungan tersebut. Penelitian ini menghubungkan 3 (tiga) variabel, yaitu kepemimpinan transformasional sebagai variabel bebas (*independent variable*, dengan notasi statistik X), kinerja sebagai variabel terikat (*dependent variable*, dengan notasi statistik Y) dan stress kerja sebagai variable moderating (dengan notasi Z)

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepemimpinan transformasional (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja (Y).
3. Variabel moderating merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah stress kerja (Z)

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Kepemimpinan transformasional (X)	Gaya kepemimpinan yang mengutamakan pengembangan visi, perubahan budaya dan perubahan organisasi	Kharisma	- Memiliki daya Tarik secara personal - Menimbulkan semangat bawahan	Interval
		Motivasi inspiratif	- Mengkomunikasikan masa depan organisasi - Memotivasi karyawan untuk mencapai visi dan misi organisasi	Interval
		Stimulasi intelektual	- Mendorong karyawan untuk memecahkan masalah	Interval

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja (Y)	Hasil yang dicapai atau prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi.	Perhatian yang individual	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kemampuan bawahan - Memperhatikan karyawan sesuai kebutuhan - Memberikan peluang pada karyawan untuk mengembangkan kelebihannya 	Interval
		Target	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pekerjaan melebihi target - pekerjaan sesuai jumlah yang ditargetkan 	Interval
		Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian pekerjaan sesuai kriteria yang ditetapkan - Menyelesaikan tugas dengan baik 	Interval
		Taat asas	<ul style="list-style-type: none"> - pekerjaan dilakukan sesuai standar operasional prosedur - Pekerjaan sesuai dengan posisi/jabatan 	Interval
Stres kerja (Z)	Suatu kondisi ketegangan	Tempat kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan kerja - Letak fisik 	Interval
		Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan selesai tepat waktu - Penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang efisien 	Interval

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran	Skala
	yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan	Tuntutan pekerjaan	- Beban kerja - Batas waktu penyelesaian tugas - Ketidakjelasan hasil kerja	Interval
		Syarat-syarat pekerjaan	- pengembangan karir - penghargaan	Interval
		Hubungan interpersonal dalam bekerja	- tuntutan atasan komunikasi dengan rekan/ atasan	Interval

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden melalui kuesioner. Menurut Sugiyono (2019) Kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran sejumlah data pertanyaan kepada responden, kemudian responden tersebut memberikan jawabannya dengan cara memilih jawabannya yang telah tersedia.

Adapun cara untuk mengukur Kepemimpinan Transformasi dan kinerja yang digambarkan dengan skala *Semantic differensial* seperti yang dikemukakan oleh Ghazali (2019). Sedangkan untuk pemberian nilai dilakukan dengan skala sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		

Keterangan:

Nilai 1-5 = cenderung tidak setuju

Nilai 6-10 = cenderung setuju

Responden dapat memberi jawab pada rentang jawaban yang positif sampai yang negatif. Hal ini tergantung pada persepsi responden yang di dinilai. Responden yang memberi penilaian.

3.2.3 Jenis Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kuantitatif karena dalam penelitian ini data yang digunakan adalah angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya (Sugiyono, 2017). Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari menyebar kuesioner ke karyawan bagian produksi PT. Catur Wangsa Indah Kota Tasikmalaya.

3.2.4 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi sasaran yang saya ambil adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. Catur Wangsa Indah Kota Tasikmalaya yang berjumlah 285 orang.

3.2.5 Teknik Penentuan dan Penarikan Sampel

Dalam penelitian untuk dapat mendapatkan ketepatan ukuran pengukuran dalam penelitian dengan metode analisis yang dipilih yaitu *SEM (Structural Equation Method)*. Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Ukuran sampel yang sesuai dan disarankan adalah antara 200-400 (Jonathan, 2010). Lebih lanjut dijelaskan bahwa sampel minimum adalah 5 hingga 10 kali jumlah estimated parameter dari keseluruhan variabel. Penelitian ini memiliki 52 estimated parameter, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 5x52 atau 260 sampel. Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah sebanyak 260 responden. 260 responden tersebut adalah responden yang tersebar di PT.Catur Wangsa Indah Tasikmalaya dan bersedia mengisi kuesioner.

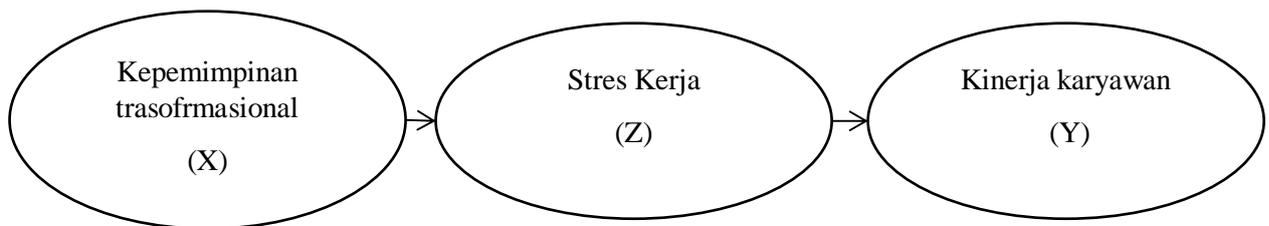
Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non-probability* sampling, yang artinya teknik yang tidak memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Masa kerja minimal 1 tahun
2. Satus pekerjaan sebagai karyawan tetap

3.2.6 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2) menyatakan bahwa Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat

ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.



Gambar 3. 1 Model Penelitian

3.3 Teknik Analisis Data

- *Structural Equation Modeling (SEM)*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling (SEM)*. Dengan software AMOS versi 24. Menurut (Sugiyono, 2018), *Structural Equation Modelling (SEM)* dideskripsikan sebagai suatu analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model persamaan struktural (*structural model*), dan analisis jalur (*path analysis*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengembangan model berbasis teori

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi teoritis yang kuat. Setelah itu, model tersebut divalidasi secara empirik melalui pemrograman SEM. SEM bukanlah untuk menghasilkan kausalitas, tetapi untuk membenarkan adanya kausalitas teoritis melalui uji data empiric (Chazali, 2018).

Tabel 3. 2 Variabel dan Konstruk Penelitian

No	Unobserved Variabel	Construct
1	Kepemimpinan Transformational (X)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki daya Tarik secara personal - Menimbulkan semangat bawahan - Mengkomunikasikan masa depan organisasi - Memotivasi karyawan untuk mencapai visi dan misi organisasi - Mendorong karyawan untuk memecahkan masalah - Mengembangkan kemampuan bawahan - Memperhatikan karyawan sesuai kebutuhan - Memberikan peluang pada karyawan untuk mengembangkan kelebihannya
2	Kinerja Karyawan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil pekerjaan melebihi target - pekerjaan sesuai jumlah yang ditargetkan - Penyelesaian pekerjaan sesuai kriteria yang ditetapkan - Menyelesaikan tugas dengan baik - pekerjaan dilakukan sesuai standar operasional prosedur - Pekerjaan sesuai dengan posisi/jabatan - Pekerjaan selesai tepat waktu - Penyelesaian pekerjaan dengan waktu yang efisien
3	Stres kerja (Z)	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan kerja - Tata letak fisik - Beban kerja - Batas waktu penyelesaian tugas - Ketidakjelasan hasil kerja - pengembangan karir - Penghargaan - Tuntutan atasan - komunikasi dengan rekan/ atasan

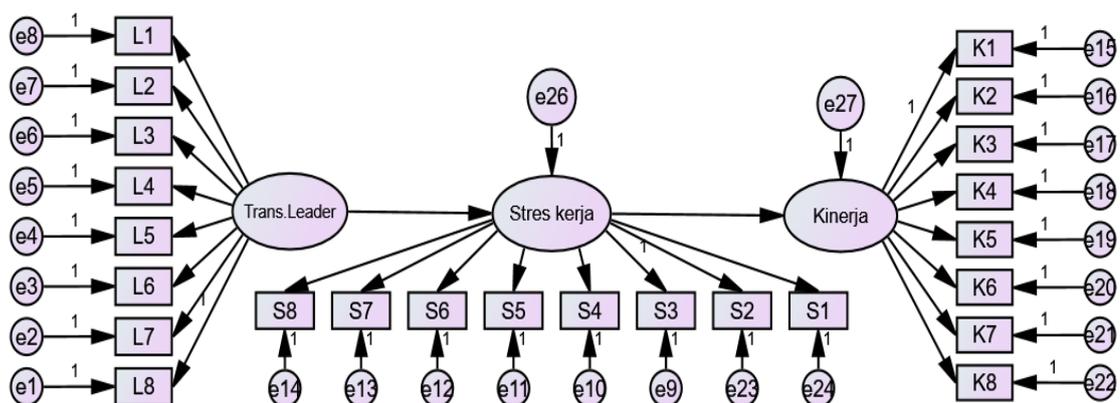
2. Pengembangan Path Diagram

Model teoritis yang telah dibangun selanjutnya digambarkan dalam sebuah *path diagram* untuk diestimasi dengan menggunakan AMOS. *Path diagram* akan memudahkan melihat hubungan–hubungan kausalitas yang

akan diuji. Dalam *path diagram*, hubungan antar konstruk ditunjukkan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis lengkung antar konstruk dengan anak panah di setiap ujungnya menunjukkan korelasi antara konstruk.

Konstruk yang dibangun dalam *path diagram* dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut:

- 1) Konstruk eksogen (*exogenous constructs*), yang dikenal sebagai *source variables* yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Konstruk ini dituju oleh garis dengan satu ujung panah.
- 2) Konstruk endogen (*endogenous construct*), yang merupakan faktor-faktor yang diprediksi atau dipengaruhi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi eksogen hanya dapat memiliki hubungan kausal dengan konstruk endogen.



Gambar 3. 2 Model Penelitian

3. Konversi Path Diagram ke Dalam Persamaan Struktural

Persamaan yang didapat dari path diagram yang dikonversi terdiri dari:

- a. Persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Variabel endogen} = \text{variabel eksogen} + \text{variabel endogen} + \text{error} \quad (1)$$

Adapun konversi model ke bentuk persamaan strukturalnya sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Model Persamaan Struktural

Tran. Leadership	= β Stres kerja
Stres kerja	= β kinerja

- b. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi antar konstruk atau variable (Suliyanto, 2011).

Tabel 3. 4 Model Persamaan Struktural

Konstruk Exogenous	Konstruk Endogenous
$X1 = \lambda \text{ tran. leadership} + \epsilon 1$	$Z1 = \lambda \text{ stress kerja} + \epsilon 1$
$X2 = \lambda \text{ tran. leadership} + \epsilon 2$	$Z2 = \lambda \text{ stress kerja} + \epsilon 2$
$X3 = \lambda \text{ tran. leadership} + \epsilon 3$	$Z3 = \lambda \text{ stress kerja} + \epsilon 3$
$X4 = \lambda \text{ tran. leadership} + \epsilon 4$	$Z4 = \lambda \text{ stress kerja} + \epsilon 4$
$X5 = \lambda \text{ tran. leadership} + \epsilon 5$	$Z5 = \lambda \text{ stress kerja} + \epsilon 5$
$X6 = \lambda \text{ tran. leadership} + \epsilon 6$	$Z6 = \lambda \text{ stress kerja} + \epsilon 6$

$$\begin{aligned}
 X7 &= \lambda \text{ tran. leadership} + \varepsilon7 & Z7 &= \lambda \text{ stress kerja} + \varepsilon7 \\
 X8 &= \lambda \text{ tran. leadership} + \varepsilon8 & Z8 &= \lambda \text{ stress kerja} + \varepsilon8 \\
 & & Y1 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon1 \\
 & & Y2 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon2 \\
 & & Y3 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon3 \\
 & & Y4 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon4 \\
 & & Y5 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon5 \\
 & & Y6 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon6 \\
 & & Y7 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon7 \\
 & & Y8 &= \lambda \text{ kinerja} + \varepsilon8
 \end{aligned}$$

4. Memilih matriks input dan estimasi model

Dalam SEM, matrik inputnya dapat berupa matrik korelasi atau matrik varians-kovarians. Matrik korelasi digunakan untuk tujuan memperoleh kejelasan tentang pola hubungan kausal antar variabel laten. Dengan matrik ini akan menghasilkan dua hal, yaitu jalur-jalur mana yang memiliki efek kausal yang lebih dominan dibandingkan dengan jalur-jalur yang lain. Dan, variabel eksogen yang mana yang efeknya lebih besar terhadap variabel endogen dibandingkan dengan variabel yang lainnya.

5. Evaluasi Asumsi SEM

Penggunaan SEM memerlukan asumsi-asumsi yang mendasarinya.

Asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan uji normalitas dan linearitas. Normalitas dapat diuji dengan melihat gambar histogram data atau dapat diuji dengan metode-metode statistik. Uji linearitas dapat dilakukan dengan

mengamati *scatteplots* dari data yaitu dengan memilih pasangan data dan dilihat pola penyebarannya untuk menduga ada tidaknya linearitas. Normalitas, dengan menggunakan kriteria nilai kritis sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Apabila Z-value lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data tidak normal.

- b. Jumlah sampel, biasanya dalam penggunaan SEM dibutuhkan sampel dalam jumlah yang besar. Ukuran sampel untuk pengujian ini adalah antara 100- 150 sampel, atau 5 sampai 10 apabila jumlah parameter yang digunakan pada semua variabel (Jonathan, 2010). Oleh karena itu, ukuran 150 sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum diterima sebagai sampel representatif dalam analisis SEM.
- c. *Outliers*, *Outliers* merupakan observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariant maupun multivariant yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Terdapat dua cara dalam analisis ini yaitu *univariate outlier* dan *multivariate outlier*. Ada tidaknya *univariate outlier* diketahui dengan menggunakan kriteria ± 3 maka dinyatakan outlier jika memiliki nilai Z-score >3 atau < -3 . *Multivariate outlier* juga diperlukan karena walaupun penelitian menunjukkan tidak *outliers*

pada tingkat *univariate*, tetapi dapat menjadi *outlier* apabila saling digabungkan (Suliyanto, 2011).

- d. *Multicollinearity* dan *singularity*, dimana yang perlu diamati adalah determinan dari matriks kovarian sampelnya. Determinan yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas dan singularitas sehingga data tersebut dapat digunakan untuk penelitian (Suliyanto, 2011).

6. Menilai Identifikasi *Model Structural*

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah yang berkaitan mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik (terdapat lebih dari satu variabel dependen). Bila setiap kali estimasi dilakukan muncul masalah identifikasi, maka sebaiknya model diperhitungkan lebih banyak konstruk (Suliyanto, 2011).

7. Evaluasi kriteria *goodness-of-fit*

- a. *Chi-square statistic likelihood ratio statistic* merupakan alat uji paling fundamental untuk mengukur *overall fit*. Model yang di uji akan dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah.
- b. *RMSEA-The Root Square Error of Approximation*

RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness-of-fit* yang dapat diharapkan bila

model estimasi dalam populasi . Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close-fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom*.

c. GFI-*Goodness of Fit Indeks*

Indeks kesesuaian (fit indeks) dihasilkan melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{GFI} = \frac{\text{tr}(\sigma^1 W \sigma)}{\text{tr}(s^1 W s)}$$

Dimana penyebut (numerator) adalah jumlah varians tertimbang kuadrat dari matriks kovarians model yang diestimasi, sementara pembilang (denominator) adalah jumlah varians tertimbang kuadrat dari matriks kovarians sampel. W adalah matriks bobot yang dipilih sesuai dengan metode estimasi yang dipilih. Nilai yang tinggi dalam indeks ini ($\leq 0,90$) menunjukkan sebuah '*better fit*'.

d. AGFI-*Adjusted Goodness-of-Fit Indeks*

Fit indeks dapat diadjust terhadap *degrees of freedom* yang tersedia untuk menguji diterima tidaknya model. Indeks ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AGFI} = 1 - (1 - \text{GFI}) \frac{d_b}{d}$$

Dimana :

$$d_b = \sum_{g=1}^G P(g) \quad = \text{jumlah sampel moment}$$

$d = \text{degrees of freedom}$

Tingkat penerimaan sebuah model yang direkomendasikan adalah bila $AGFI \geq 0,90$.

e. CMIN/DF

The minimum sampel discrefancy function (CMIN) dibagi dengan *degree of freedomnya* akan menghasilkan indeks CMIN/DF, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya sebuah model. Dalam hal ini, CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square* dibagi Dfnya sehingga disebut *chi-square* relatif. Nilai $CMIN/DF \leq 0,2$ atau $\leq 0,3$ adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.

Disamping indeks-indeks tersebut diatas, dalam evaluasi pemodelan SEM terdapat beberapa indeks yang merupakan perbandingan terhadap suatu model yang lain disebut *baseline model*. Dalam output AMOS terdapat dua model baseline yang tersajikan bersama dengan model yang dianalisis (disebut *default model*) yaitu: *saturated model*, diprogram dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan jumlah *distinct* sampel momentsnya sehingga diperoleh *degrees of freedom* sebesar nol, dan *independence model*, diprogram sebagai sebuah model dimana semua variabelnya dibuat tidak berkolerasi (*uncorrelated*).

f. TLI-Tucker Lewls Index

Indeks ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$TLI = \frac{\frac{c_b - c}{d_b} \frac{c}{d}}{\frac{c_b}{d_b} - 1}$$

Dimana :

C = diskrepansi dari model yang dievaluasi

d = *degrees of freedom*

nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya

sebuah model adalah $TLI \geq 0,95$.

g. *CFI-Comparative Fit Index*

Indeks CFI adalah identik dengan *Relative Noncentrality index* (RNI)

yang diperoleh dari rumus berikut ini (Ferdinand, 2000: 58):

$$CFI = RNI = 1 - \frac{c-d}{c_b-d_b}$$

Dimana :

C = diskrepansi dari model yang dievaluasi

d = *degrees of freedom*

nilai yang direkomendasikan sebagaia acuan untuk diterimanya

sebuah model adalah $CFI \geq 0,95$.

8. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Validitas adalah taraf sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas kita dapat melihat pada nilai *Loading* yang diperoleh dari *Standardized*

Loading untuk setiap indikator. Sebuah indikator dinyatakan layak sebagai penyusun konstruk variabel jika memiliki *loading factor* > 0,40.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kesetabilan dari suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala yang sama. Uji reabilitas dilakukan dengan uji reabilitas konstruk dan variant ekstrak, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std.Loading})^2}{(\sum \text{std.Loading})^2 + \sum \epsilon.j}$$

Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,7. Ukuran reliabilitas yang kedua adalah varian ekstrak, yang menunjukkan jumlah varian dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan. Nilai varian ekstrak ini direkomendasikan pada tingkat paling sedikit 0,50.

Varian ekstrak dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{Variance extracted} = \frac{(\sum \text{std.Loading})^2}{(\sum \text{std.Loading})^2 + \sum \epsilon.j}$$

9. Interpretasi dan modifikasi model

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. *Cut-off value* sebesar 2,58 dapat digunakan untuk menilai signifikan tidaknya residual yang dihasilkan oleh model.

10. Evaluasi atas *regression weight* untuk pengujian hipotesis

Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai *Critical Ratio* (C.R) yang dihasilkan oleh model yang identik dengan uji-t dalam regresi. Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Ho diterima jika $C.R \leq t$ tabel

Ho ditolak jika $C.R \geq t$ tabel

11. Pengujian hipotesis mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini menggunakan efek mediasi parallel dengan menggunakan pendekatan *bootstrap* (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Pengujian ini dapat muncul pada *software* AMOS dalam bagian *User defined estimand*. *User defined estimate* adalah kemampuan bawaan AMOS untuk menampilkan statistic yang tidak ditampilkan secara otomatis oleh AMOS. Hasil *P-value* dari pengujian *Parallel Indirect Effect (PIE) User defined estimate* pada AMOS ini kemudian dibandingkan dengan *P-value* 0,05.

P-value hitung $< 0,05$ = signifikan

P-value hitung $> 0,05$ = tidak signifikan